

Penentuan Tema Ruang Terbuka Hijau Aktif Di Kota Malang Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Bagiar Adla Satria dan Prananda Navitas
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
 e-mail: prananda@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kota Malang merupakan kota layak huni terbaik ketiga di Indonesia. Salah satu indikator tingkat kenyamanan suatu kota adalah ruang terbuka hijau berupa taman. Berdasarkan persepsi masyarakat di Kota Malang ketersediaan dan persebaran taman sudah terpenuhi secara baik, namun tingkat daya tarik dan kondisi taman dinilai masih belum optimal. Taman tematik di Kota Malang belum memiliki keterkaitan tema dengan bangunan di sekitarnya, serta kesesuaian aktivitas pengunjung taman. Kota Malang memiliki 4 taman yang belum dikembangkan dengan tema tertentu, sehingga diperlukan alternatif tema yang sesuai dengan karakteristik berdasarkan preferensi masyarakat. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara lisan untuk mengidentifikasi karakteristik RTH aktif di Kota Malang. Wawancara dan penyebaran kuisioner untuk memperoleh preferensi masyarakat sekitar yang kemudian dianalisis menggunakan metode Delphi. Hasil yang diperoleh adalah tema RTH aktif yang sesuai dengan karakteristik kondisi eksisting serta preferensi masyarakat di sekitar taman. Taman Alun-alun Tugu dikembangkan dengan tema ciri khas kota. Taman Cerme dikembangkan dengan tema sejarah/historis kawasan. Taman Slamet dikembangkan dengan tema kesehatan. Taman Mojolangu dikembangkan dengan tema olahraga.

Kata Kunci— Preferensi Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau Publik, Taman Tematik.

I. PENDAHULUAN

SALAH satu upaya penting dalam mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan adalah dengan cara menciptakan *greening the city* yang salah satu refleksinya adalah adanya taman. Taman merupakan perwujudan dari *greening city* untuk menumbuhkan keterikatan sosial yang tinggi [1]. Hasil survey mengenai Most Liveable City di Indonesia didapatkan bahwa 41% responden menyatakan jumlah RTH taman di Kota Malang sudah tercukupi. RTH taman yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas aktivitas sosial dinyatakan sudah terpenuhi 91% secara kuantitas, serta 57% secara kualitas. Parameter yang digunakan dalam menentukan kuantitas adalah ketersediaan jumlah dan persebaran fasilitas, sedangkan untuk kualitas dilihat berdasarkan tingkat daya tarik dan kondisi fasilitas [2]. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan keberadaan taman di Kota Malang masih dirasa kurang menonjolkan fungsinya sebagai tempat aktivitas sosial secara kualitas.

Salah satu rencana penyediaan dan pemanfaatan RTH di

Kota Malang adalah mengisi dan memelihara taman-taman kota yang sudah ada dengan sebaik-baiknya. Pengembangan RTH yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip fungsi pokok RTH berdasarkan karakteristik masing-masing lokasi [3]. Taman yang dibuat dengan memunculkan karakter tertentu dalam suatu tema sebagai ciri khas/tengeran dapat menjadi identitas kawasan. Taman tematik dapat berfungsi sebagai sarana pertukaran ide, pusat penelitian dan pengembangan produk kreatif [4].

Kota Malang memiliki 10 lokasi RTH aktif berupa taman. Sejumlah taman tersebut sudah dikembangkan menjadi taman tematik, yaitu antara lain: Taman Trunojoyo dan Taman Ronggowarsito dengan tema Taman Cerdas; Taman Merbabu dengan tema Taman Keluarga; serta Taman Merjosari dengan tema Taman Kota Layak Anak. Selain itu, terdapat 2 taman yang sedang dikembangkan sebagai taman tematik, yaitu Taman Alun-Alun Merdeka dengan tema Taman Air Mancur Menari; dan Taman Kendedes dengan tema Taman Topeng yang direncanakan akan selesai pada tahun 2015 [5]. Keberadaan taman-taman tematik di Kota Malang masih belum terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilihat keterkaitan tema yang dimiliki terhadap bangunan yang berada disekitarnya, serta kesesuaian aktivitas pengunjung taman [6].

Berdasarkan permasalahan penentuan tema RTH aktif di Kota Malang, maka diperlukan penelitian mengenai penentuan tema ruang terbuka hijau aktif yang sesuai dengan karakteristik berdasarkan preferensi masyarakat. Penentuan tema suatu taman perlu dilakukan untuk menciptakan taman tematik yang terintegrasi dengan lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif tema ruang terbuka hijau aktif yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki suatu taman.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel

Penelitian ini menggunakan pustaka yang berkaitan dengan teori ruang terbuka hijau publik. Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah kriteria dan faktor dalam penentuan tema taman. Berikut ini merupakan variabel dan definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1.
Variabel Penelitian

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Fungsi Taman (Kuantitas)	Luas Taman	Luas minimum untuk taman tematik (m ²)
		Kondisi Vegetasi	Prosentase luas tutupan lahan hijau (%)
2	Fungsi Taman (Kualitas)	Aktivitas Taman	Jenis kegiatan dan kategori pengunjung taman pada pagi-malam hari
		Keamanan	Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan
		Kenyamanan	Ketersediaan fasilitas penunjang kenyamanan
3	Lokasi	Aksesibilitas Jarak Terhadap Landmark	Jenis jalan di sekitar taman Jarak dengan landmark Kota Malang, yaitu monumen tugu dan alun-alun (km)
		Ekonomi	Keberadaan sarana perdagangan dan jasa, serta kegiatan pemenuhan kebutuhan barang dan jasa
4	Potensi Wilayah Sektiar	Pariwisata	Keberadaan sarana rekreasi, serta daya tarik lokasi sebagai tujuan rekreasi masyarakat
		Historis	Keberadaan bangunan bersejarah dan nilai historis kawasan

Sumber: Penulis, 2015

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung (observasi), wawancara serta kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen instansi terkait, yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, serta literatur dari penelitian terkait.

C. Penentuan Tipologi Tema

Berdasarkan fungsi ruang terbuka hijau sebagai nilai ekologis, sosial-budaya, ekonomi dan estetika, taman dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis [7], yaitu antara lain:

Tabel 2.
Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau

Klasifikasi	Keterangan
Taman Sejarah	Berfungsi sebagai simbol sejarah pada suatu kawasan yang terjadi pada masa lalu
Taman Edukatif	Berfungsi sebagai sarana rekreasi masyarakat, baik individu maupun kelompok
Taman Rekreatif	Berfungsi sebagai simbol sejarah pada suatu kawasan yang terjadi pada masa lalu

Sumber: Purnomohadi, 2006.

Pada tahap ini dilakukan kajian studi kasus taman tematik di Kota Surabaya dan Kota Bandung yang memiliki tingkat keberhasilan cukup baik. Output kajian ini adalah tipologi tema yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing taman tematik terhadap fungsi pokok ruang terbuka hijau.

D. Mengidentifikasi karakteristik ruang terbuka hijau aktif di Kota Malang

Dalam mengidentifikasi karakteristik ruang terbuka hijau di Kota Malang digunakan teknik *empirical descriptive analysis* dan *theoretical descriptive analysis*. *Empirical descriptive analysis* digunakan untuk mengidentifikasi secara intensif terhadap perilaku, karakteristik, maupun data eksisting lainnya. *Theoretical descriptive analysis* dilakukan untuk memperkuat hasil kondisi eksisting dengan teori, kebijakan, serta hasil penelitian terkait [8]. Pada tahap ini terdapat 4 yang akan diidentifikasi berdasarkan karakteristik masing-masing objek penelitian. Output yang dihasilkan dari teknik analisis ini adalah karakteristik taman yang akan menjadi input data pada analisis selanjutnya.

E. Menentukan tema ruang terbuka hijau aktif di Kota Malang berdasarkan preferensi masyarakat

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis preferensi masyarakat terhadap penentuan tema pada masing-masing taman adalah metode *Delphi*. Teknik ini dapat menggali pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, serta bertujuan untuk mendapatkan hasil yang konsensus [9]. Responden yang dipilih merupakan pakar yang paham terhadap permasalahan penelitian, yaitu masyarakat yang berada di radius skala pelayanan taman sejauh 300 meter [10]. Untuk mendapatkan responden yang dapat dianggap sebagai pakar ditentukan dengan kriteria responden.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Penentuan Tipologi Tema

Dari 31 taman tematik yang berada di Kota Surabaya dan Kota Bandung dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipologi tema yang ditentukan berdasarkan karakteristik eksisting taman sesuai dengan fungsi utama RTH, yaitu Taman Sejarah, Edukatif, dan Rekreatif. Pengelompokan jenis tipologi dilakukan secara bertahap, sehingga dapat ditarik alternatif tema yang sesuai dengan karakteristik masing-masing taman tematik. Berikut ini merupakan hasil kajian tipologi tema taman-taman tematik.

Tabel 3.
Tipologi Tema

Klasifikasi RTH	Tema	Keterangan
<i>Taman Sejarah</i>	Sejarah/historis kawasan	Memiliki nilai sejarah/historis di sekitar kawasan
<i>Taman</i>	Aktivitas rutin	Kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat (pengunjung)

<i>Edukatif</i>	Olahraga	Aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan olahraga
	Minat Khusus	Aktivitas yang berhubungan dengan hobi dan kegemaran
	Kesehatan	Terdapat sarana belajar tentang kesehatan dan lingkungan
<i>Taman Rekreatif</i>	Ikon/symbol khusus dalam taman	Keberadaan suatu ikon/symbol berupa objek penting dalam taman
	Ciri khas kota	Sebagai identitas suatu kota, secara sosial-budaya maupun lingkungan

Sumber: Penulis, 2015.

B. Mengidentifikasi karakteristik ruang terbuka hijau aktif di Kota Malang

Dari keempat taman yang telah di observasi dapat

diidentifikasi berdasarkan karakteristik suatu taman dilihat dari aspek internal maupun eksternal. Aspek internal dapat dilihat melalui fungsi taman secara kuantitas dan kualitas, sedangkan aspek eksternal dilihat berdasarkan keberadaan lokasi dan potensi wilayah sekitar taman.

Tabel 4.
Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Aktif di Kota Malang

Variabel	Taman			
	Alun-alun Tugu	Cerme	Slamet	Mojolangu
Luas Taman (m ²)	10.923	1.825	2.852	16.695
Kondisi Vegetasi	50-60%	50-60%	60-70%	60-70%
Aktivitas Taman	- Relaksasi - Minat khusus - Ekonomi	- Relaksasi - Minat khusus	Relaksasi	- Relaksasi - Olahraga
Keamanan	- Lampu taman - Papan informasi	- Kantor pengelola	- Pos penjaga - Papan peringatan	- Lampu taman - Lahan parkir
Kenyamanan	- Jalur pejalan kaki - Area duduk - Fasilitas kebersihan - Monumen tugu - Kolam bunga teratai	- Jalur pejalan kaki - Fasilitas kebersihan - Kolam air	- Jalur pejalan kaki - Area duduk - Fasilitas kebersihan	- Jalur pejalan kaki - Area duduk - Fasilitas kebersihan - Gazebo - Batu refleksi - Jogging track
Aksesibilitas	Arteri sekunder	Lokal sekunder	Lokal sekunder	Lokal primer
Jarak terhadap landmark (km)	0	1,2	1,3	4,75
Ekonomi	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Pariwisata	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Historis	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: Penulis, 2015.

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap variabel yang menentukan karakteristik suatu taman.

1. Luas Taman

Rentang luas taman yang dimiliki dari 4 objek penelitian adalah antara 2.000 – 16.000 m², dimana seluruh taman dinilai sudah memnuhi standar kebutuhan luas untuk dikembangkan sebagai taman tematik. Sehingga seluruh objek penelitian dapat dikembangkan sebagai taman tematik secara kuantitas di dalam taman tersebut.

2. Kondisi Vegetasi

Rentang kondisi tutupan lahan hijau dari 4 objek penelitian adalah 50-70%, dimana ketentuan minimal vegetasi dalam taman sebesar 40-60%. Sehingga dalam pengembangan sebagai taman tematik, seluruh objek penelitian tetap memperhatikan nilai ekologis suatu ruang terbuka hijau publik.

3. Aktivitas Taman

Berdasarkan jenis kegiatan dan kategori pengunjung taman dapat dilihat karakteristik yang sesuai dengan suatu taman. Taman Alun-alun Tugu memiliki jenis kegiatan yang beragam, yaitu aktivitas relaksasi, minat khusus, dan ekonomi. Taman Slamet memiliki potensi aktivitas relaksasi yang cukup baik dilihat berdasarkan kondisi

taman yang mendukung. Sedangkan taman Cerme dan Mojolangu hanya memiliki aktivitas relaksasi, hal tersebut dikarenakan kondisi taman yang masih belum dikembangkan secara menyeluruh. Berdasarkan kategori pengunjung, rata-rata pengunjung taman adalah anak-anak, pemuda, serta keluarga. Di sisi lain, taman Slamet terdapat pengunjung khusus yaitu orang lanjut usia (lansia).

4. Keamanan

Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan taman menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman tematik. Fasilitas yang diperlukan antara lain, pos penjagaan, lampu taman dan kantor pengelola. Dalam hal ini hanya taman Alun-alun Tugu dan Slamet yang terpenuhi secara baik dilihat dari keberadaan fasilitas keamanan di dalam taman. Sedangkan pada taman Cerme dan Mojolangu belum terpenuhi secara baik, sehingga tingkat keamanan di dalam taman masih diragukan. Hal tersebut dikarenakan kedua taman ini belum sepenuhnya terbangun, sehingga perlu penyediaan fasilitas penunjang keamanan taman untuk dapat menjadi suatu taman tematik.

5. Kenyamanan

Ketersediaan fasilitas penunjang kenyamanan taman merupakan kewajiban suatu taman dalam mengakomodir

berbagai aktivitas pengunjung taman. Dari keempat taman, dapat dilihat bahwa sudah memiliki fasilitas penunjang kenyamanan yang cukup lengkap, secara umum yaitu jalur pejalan kaki, area duduk, fasilitas kebersihan serta vegetasi taman. Namun sebagai sebuah taman tematik, fasilitas yang ada harus dikembangkan secara selaras agar meningkatkan ciri khas yang dimiliki taman tersebut. Sehingga seluruh taman perlu menambahkan beberapa fasilitas yang disesuaikan dengan tema pengembangan yang akan dilakukan nantinya, misalnya area aktivitas rutin dan area terbatas berjualan.

6. Aksesibilitas

Kemudahan pengunjung untuk mencapai suatu taman perlu diperhatikan secara khusus, dimana jenis jalan yang berada di sekitar taman dapat meningkatkan aksesibilitas yang ada. Taman Alun-alun Tugu memiliki tingkat aksesibilitas paling baik, yaitu dilalui oleh jenis jalan arteri. Sehingga pengunjung dapat mencapai taman tersebut dengan mudah. Sedangkan pada taman Cerme, Slamet dan Mojolangu yang dilalui oleh jalan lokal, dikarenakan lokasinya yang berada di kawasan permukiman kurang diketahui oleh pengunjung.

7. Jarak Terhadap Landmark

Kedekatan dengan *landmark* yang dimiliki Kota Malang, yaitu monumen tugu dan alun-alun kota menjadi salah satu penentuan tema taman tematik. Dalam hal ini, taman tematik dapat mengikuti keselarasan yang dimiliki oleh *landmark* tersebut. Taman Alun-alun Tugu yang merupakan *landmark* Kota Malang menjadi alternatif penentuan tema sebagai ciri khas Kota Malang. Sedangkan pada taman Cerme dan Slamet memiliki jarak terhadap *landmark* relatif jauh, sehingga penentuan tema tidak bisa diselaraskan. Jarak terjauh dimiliki oleh taman Mojolangu, dimana tidak terdapat keterkaitan dengan ciri khas Kota Malang.

8. Ekonomi

Kegiatan ekonomi menjadi potensi wilayah di sekitar taman merupakan jenis aktivitas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan barang dan jasa. Dalam hal ini, potensi ekonomi hanya terdapat pada taman Alun-alun Tugu, yaitu berupa aktivitas pedagang kaki lima yang ada pada malam hari. Sedangkan pada taman Cerme, Slamet dan Mojolangu tidak memiliki potensi ekonomi di sekitarnya.

9. Pariwisata

Keberadaan sarana rekreasi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung taman. Dalam hal ini, Taman Alun-alun Tugu dan Cerme memiliki potensi sebagai sarana rekreasi, yaitu dilihat dari monumen tugu sebagai objek wisata kota dan bangunan hotel sebagai sarana penunjang. Sedangkan pada taman Slamet dan Mojolangu tidak memiliki daya tarik khusus sebagai objek wisata.

10. Historis

Pontesi sejarah kawasan di sekitar taman dapat menjadi salah satu alternatif penentuan tema taman. Dengan memperhatikan tersebut, suatu taman dapat dikembangkan sebagai sarana edukasi dan penanda suatu kejadian bersejarah. Dalam hal ini, Taman Alun-alun Tugu dan

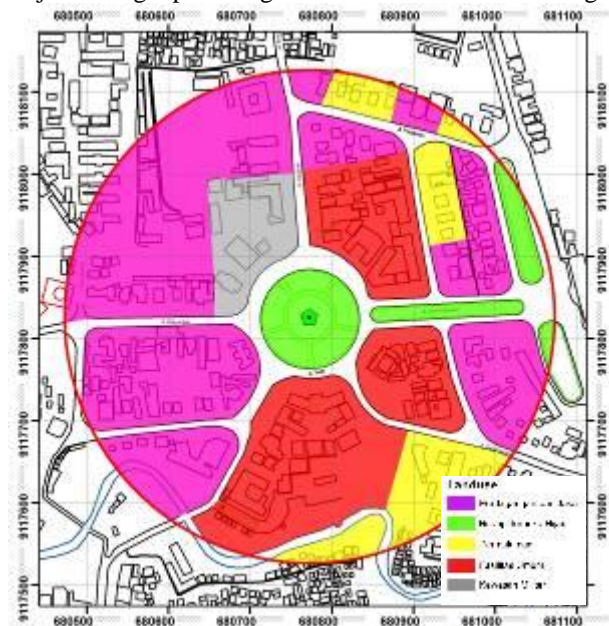
Cerme memiliki potensi sejarah, dikarenakan terdapat objek yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Sedangkan taman Slamet dan Mojolangu tidak memiliki nilai historis kawasan yang cukup signifikan di sekitarnya.

C. Menentukan tema ruang terbuka hijau aktif di Kota Malang berdasarkan preferensi masyarakat

Analisis ini dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada masyarakat yang tinggal/menetap dalam radius pelayanan objek penelitian. Pertanyaan kuisioner terbagi dalam dua jenis, yaitu eksplorasi pertanyaan secara umum untuk mendapatkan karakteristik taman yang belum teridentifikasi, serta penentuan kesesuaian tema taman pada objek penelitian menggunakan analisis Delphi.

1. Taman Alun-alun Tugu

Penggunaan lahan di sekitar taman ini didominasi oleh jenis kegiatan fasilitas umum berupa kantor pemerintahan dan sekolah. Adapun berbagai jenis kegiatan perdagangan dan jasa sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kota Malang.



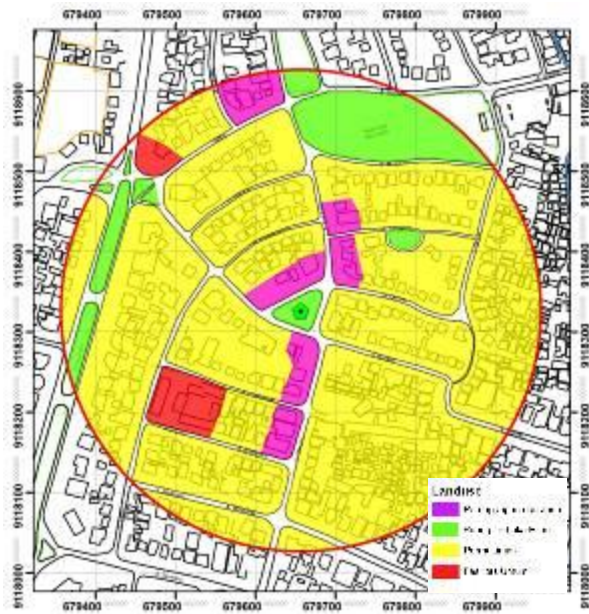
Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Taman Alun-alun Tugu

Dari 7 responden didapatkan hasil konsensus penentuan tema yang sesuai adalah sejarah/historis kawasan dan ciri khas kota. Hal tersebut dikarenakan pada kawasan ini memiliki nilai historis Kota Malang dan keberadaan monumen tugu yang cukup dikenal banyak orang.

Dilihat berdasarkan kondisi eksisting taman, tema yang lebih sesuai untuk dikembangkan adalah ciri khas kota, karena lokasi ini menjadi salah satu *landmark* di Kota Malang.

2. Taman Cerme

Penggunaan lahan di sekitar taman ini didominasi oleh jenis kegiatan permukiman dan sebagian perdagangan dan jasa.

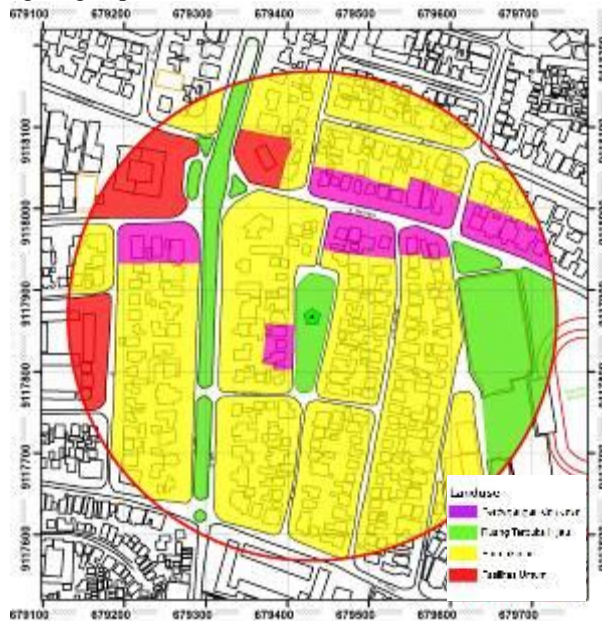


Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Taman Cerme

Dari 30 responden didapatkan hasil konsensus penentuan tema yang sesuai adalah sejarah/historis kawasan dan ikon/symbol taman. Hal tersebut dikarenakan keberadaan bangunan cagar budaya berupa hotel dan keberadaan kolam air di dalam taman yang menjadi pusat perhatian. Dilihat berdasarkan kondisi eksisting taman, tema yang lebih sesuai untuk dikembangkan adalah sejarah/historis kawasan, karena potensi wilayah sekitar yang paling dominan adalah historis. Di samping itu aktivitas minat khusus dapat dikembangkan sesuai dengan nilai sejarah yang dimiliki oleh bangunan cagar budaya tersebut.

3. Taman Slamet

Penggunaan lahan di sekitar taman ini didominasi oleh jenis kegiatan permukiman, dimana terletak pada lingkungan perumahan.



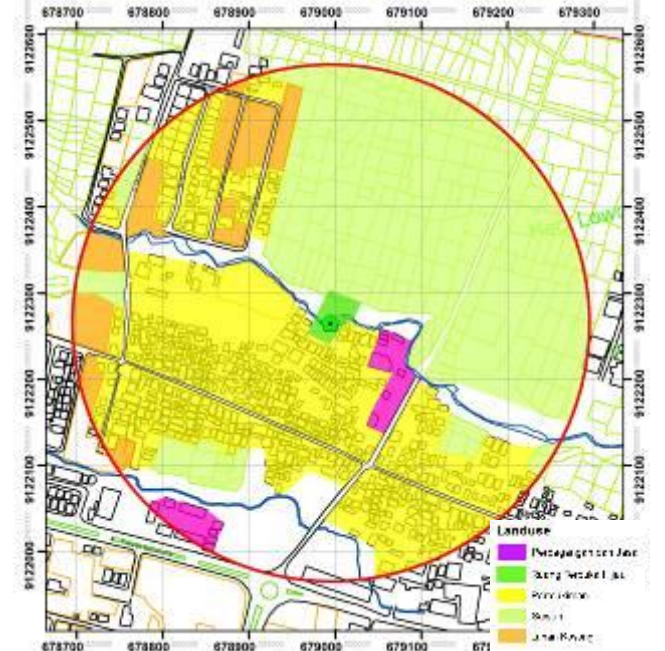
Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Taman Slamet

Dari 19 responden didapatkan hasil konsensus penentuan tema yang sesuai adalah aktivitas rutin dan kesehatan. Hal

tersebut dikarenakan adanya kegiatan secara berkala oleh masyarakat lanjut usia (lansia) dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk fasilitas penunjang kesehatan. Dilihat berdasarkan kondisi eksisting taman, tema yang lebih sesuai untuk dikembangkan adalah kesehatan, karena adanya aktivitas rutin berupa kegiatan relaksasi di dalam taman. Hal tersebut ditunjang dengan kondisi taman yang cukup nyaman dan jauh dari keramaian, serta luasan tutupan lahan hijau yang lebih dominan.

4. Taman Mojolangu

Penggunaan lahan di sekitar taman ini didominasi oleh jenis kegiatan permukiman, serta areal persawahan dan lahan kosong.



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Taman Mojolangu

Dari 30 responden didapatkan hasil konsensus penentuan tema yang sesuai adalah tema olahraga dan minat khusus. Hal tersebut dikarenakan terdapat fasilitas olahraga berupa lapangan futsal di sekitar taman dan kebiasaan masyarakat yang gemar bercocok tanam terlihat dari dominasi wilayah berupa areal persawahan.

Dilihat berdasarkan kondisi eksisting taman, tema yang lebih sesuai untuk dikembangkan adalah olahraga, karena adanya aktivitas rutin pada taman ini adalah relaksasi dan olahraga. Di samping itu taman ini memiliki luasan yang cukup besar jika digunakan sebagai aktifitas olahraga.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai penentuan tema ruang terbuka hijau aktif di Kota Malang. Pada masing-masing objek penelitian dapat ditentukan tema taman sebagai berikut:

1. Taman Alun-alun Tugu

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik taman eksisting, pada objek penelitian ini dapat dikembangkan menjadi taman tematik dengan mempertimbangkan monumen tugu sebagai *landmark* Kota Malang. Serta terdapat potensi ekonomi, pariwisata dan sejarah di

sekitar kawasan. Taman ini dapat dikembangkan dengan *tema ciri khas kota*, karena adanya monumen tugu yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas.

2. Taman Cerme

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik taman eksisting, pada objek penelitian ini dapat dikembangkan menjadi taman tematik dengan mempertimbangkan bangunan cagar budaya yang memiliki potensi sejarah. Namun masih perlu dilakukan peningkatan fasilitas penunjang keamanan dan kenyamanan taman. Taman ini dapat dikembangkan dengan *tema sejarah/historis kawasan*, karena adanya bangunan cagar budaya berupa hotel.

3. Taman Slamet

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik taman eksisting, pada objek penelitian ini dapat dikembangkan menjadi taman tematik dengan mempertimbangkan kondisi vegetasi dan suasana nyaman. Taman ini dapat dikembangkan dengan *tema kesehatan*, karena kondisi lingkungan yang mendukung untuk fasilitas penunjang kesehatan, serta adanya aktivitas rutin berupa senam kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

4. Taman Mojolangu

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik taman eksisting, pada objek penelitian ini dapat dikembangkan menjadi taman tematik. Namun perlu dilakukan pembangunan lebih lanjut agar menjadi taman tematik yang memiliki ciri khas. Taman ini dapat dikembangkan dengan *tema olahraga*, karena terdapat aktivitas rutin berupa kegiatan olahraga, serta keberadaan fasilitas lapangan futsal yang berada di sekitar taman. Di samping itu luasan taman yang cukup besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budihardjo, Eko dan Sujarto, Djoko. 2005. Kota Berkelanjutan (Sustainable City). Bandung: P.T Alumni.
- [2] Ikatan Ahli Perencana. 2014. Draft Kajian Most Liveable City Index 2014 Kota Malang. Jakarta.
- [3] Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030
- [4] Landry, Charles. 2008. The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators. London: Earthscan.
- [5] Buku Profil Bidang Pertamanan Pemerintah Kota Malang Tahun 2014.
- [6] Surya Malang. 2 Maret 2015. Baru Sebatas Indah, Harusnya Terintegrasi Dengan Lingkungan. <http://suryamalang.tribunnews.com/2015/03/02/baru-sebatas-indah-seharusnya-terintegrasi-dengan-lingkungan> (diakses tanggal 9 Maret 2015)
- [7] Purnomohadi, Ning. 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Dalam Tata Ruang Kota. Dikjen Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum: Jakarta.
- [8] Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sudjana. 2000. Metode Statistik. Tarsito: Bandung.
- [10] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008